

BAB III

OBJEK, SUBJEK, METODE, DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Variabel eksogen, variabel laten endogen, dan variabel mediasi membentuk objek penelitian atau variabel dalam penelitian ini. Variabel eksogen adalah faktor tambahan yang berdampak pada nilai variabel yang tidak menjadi bagian dari model. Variabel eksogen dalam penelitian ini meliputi kualitas pelayanan (X3), kepercayaan (X1), dan citra (X2). Sebaliknya, variabel yang dipengaruhi oleh variabel laten lain di dalam model dikenal sebagai variabel laten endogen. Niat menggunakan bank syariah (Y) merupakan variabel laten endogen dalam penelitian ini. Selanjutnya, variabel perantara berfungsi sebagai variabel mediasi antara variabel eksogen dan endogen, mencegah efek langsung dari variabel eksogen terhadap perkembangan atau perubahan variabel endogen. Sikap (Z) adalah variabel mediasi dalam penelitian ini.

Adapun subjek dari penelitian ini adalah individu non-muslim di Jawa Barat. Peneliti memilih generasi milenial dan Z, karena persentase jumlah generasi terbanyak di Jawa Barat yaitu generasi Z dan generasi milenial dengan masing-masing jumlah yaitu sebesar 26,86% dan 26,21% (Katadata, 2023). Kemudian, Jawa Barat menjadi provinsi dengan jumlah penduduk non muslim terbanyak kedua di pulau Jawa. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik jumlah penduduk non muslim di Jawa Barat yaitu sekitar 1,3 juta jiwa di tahun 2023.

3.2 Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode non-eksperimen berupa survei yaitu memberikan deskripsi kuantitatif atau numerik tentang tren, sikap, atau opini suatu populasi dengan mempelajari sampel dari populasi tersebut (Creswell & Creswell, 2018). Pendekatan yang digunakan yaitu kuantitatif untuk memecahkan rumusan masalah dari hipotesis awal dengan menguji hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya (Sahir, 2021).

3.3 Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu metode penelitian yang umumnya digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi empiris atas data yang

dikumpulkan dalam penelitian (Ferdinand, 2014). Penelitian ini menggunakan desain korelasional di mana peneliti menggunakan statistik korelasional untuk mendeskripsikan dan mengukur tingkat atau asosiasi (atau hubungan) antara dua atau lebih variabel atau kumpulan skor (Creswell J. W., 2012).

3.3.1 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan akan dibahas di bagian ini, yaitu tingkat Citra Bank (CB), Kualitas Layanan (KL), Kepercayaan (K), Sikap (S) dan Niat Menggunakan Bank Syariah (NM).

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

No	Variabel/Definisi	Indikator	Ukuran	Skala
1.	Niat untuk menggunakan bank syariah (NI) Niat didefinisikan sebagai suatu kondisi di mana seseorang cenderung memilih untuk melakukan atau tidak melakukan suatu pekerjaan, dan menjadi salah satu faktor pendorong dalam diri individu yang mempengaruhi perilaku (Wibowo <i>et al.</i> , (2020).	Mempelajari produk yang berbasis syariah (Newaz, Fam, & Sharma, 2016)	Sejauh mana responden memiliki keinginan untuk mempelajari lebih lanjut mengenai produk yang berhubungan dengan syariah Islam	Interval
		Preferensi terhadap lembaga syariah dibandingkan konvensional (Berakon, Aji, & Hafizi, 2022)	Sejauh mana responden cenderung memilih lembaga keuangan syariah dibandingkan dengan institusi keuangan konvensional lainnya	Interval
		Niat untuk menggunakan produk dan jasa bank syariah dimasa depan (Newaz, Fam, & Sharma, 2016)	Sejauh mana responden memiliki rencana untuk menggunakan produk perbankan syariah di masa yang akan datang	Interval
2.	Kepercayaan (K) Kepercayaan didefinisikan sebagai keyakinan pelanggan terhadap kemampuan, integritas, dan kebajikan perusahaan yang dapat meningkatkan niat mereka untuk bergantung pada produk atau merek perusahaan (Alalwan, Dwivedi, & Rana, 2017) .	Merekomendasikan kepada orang lain (Juliana, et al., 2024)	Sejauh mana responden memiliki keinginan untuk merekomendasikan pembiayaan syariah kepada orang lain	Interval
		Kemampuan (Usman <i>et al.</i> , (2017)	Sejauh mana responden percaya bahwa bank syariah memiliki kemampuan yang memadai dalam menyediakan produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhannya	Interval
		Kebajikan (Usman <i>et al.</i> , (2017)	Sejauh mana responden yakin bahwa kebijakan dan praktik bank syariah mendukung kebaikan dan kesejahteraan	Interval

			masyarakat secara umum	
		Integritas (Usman <i>et al.</i> , (2017)	Sejauh mana responden yakin bahwa bank syariah menjalankan operasionalnya dengan integritas, transparansi, dan kejujuran	Interval
		Prediksi (McKnight & Chervany, 2001)	Tingkat keyakinan responden tentang konsistensi perilaku dan layanan yang diberikan oleh bank syariah, sehingga responden dapat memprediksi secara akurat bagaimana mereka akan bertindak dalam situasi tertentu.	Interval
3.	Citra Bank (CB)	Persepsi Merek (Kaakeh <i>et al.</i> , (2019)	Sejauh mana responden perhatian dan menganggap penting aspek visual logo bank syariah	Interval
	Citra bank diartikan sebagai penilaian menyeluruh terhadap suatu bank yang muncul dalam benak individu ketika sesuatu tentang bank tersebut disebutkan (Rahman A. , 2016).	Reputasi (Dean <i>et al.</i> , (2022)	Sejauh mana responden menilai reputasi bank syariah melalui informasi yang didapatkan dari berbagai media atau situasi	Interval
		Persepsi daya tarik produk dan layanan (Dean <i>et al.</i> , (2022)	Seberapa kuat keyakinan responden bahwa produk dan layanan bank syariah menarik dan memenuhi kebutuhan finansial non-Muslim, yang memengaruhi citra positif dan niat menggunakan layanan tersebut.	Interval
		Preferensi terhadap ukuran perusahaan (Kaakeh <i>et al.</i> , (2019)	Sejauh mana responden lebih tertarik untuk menggunakan bank syariah yang besar daripada yang kecil	Interval
4.	Kualitas Layanan (KL)	Tangibles (Parasuraman <i>et al.</i> , (1988)	Sejauh mana responden menganggap penting bahwa bank harus menyediakan fasilitas fisik yang modern dan nyaman, seperti ATM, loket layanan, dan ruang tunggu yang bersih dan nyaman.	Interval
	Kualitas layanan adalah suatu kemampuan untuk mengatur, menciptakan dan menyediakan produk berupa jasa yang bermanfaat bagi konsumen (Saputra & Rahmawaty, 2023).	Keandalan (Saputro & Sukirno, 2013)	Sejauh mana responden percaya bahwa bank dapat memberikan layanan sesuai dengan	Interval

		janji yang mereka berikan kepada pelanggan, seperti ketersediaan layanan perbankan yang konsisten.	
	Responsiveness (Parasuraman <i>et al.</i> , (1988))	Sejauh mana responden menganggap penting bahwa bank harus merespons kebutuhan atau pertanyaan dengan cepat dan efisien, bahkan dalam situasi yang mendesak	Interval
	Assurance (Parasuraman <i>et al.</i> , (1988))	Sejauh mana responden percaya bahwa bank yang mereka pilih memiliki keahlian dan pengetahuan yang cukup tentang layanan perbankan dan mampu memberikan jaminan atas kualitas layanan yang mereka berikan	Interval
	Empati (Parasuraman <i>et al.</i> , (1988))	Sejauh mana responden menganggap penting bahwa petugas bank harus menunjukkan empati dan perhatian pribadi terhadap kebutuhan atau masalah yang dihadapi nasabah saat bertransaksi dengan bank	Interval
5.	Sikap (SI)	Pengetahuan (Sikap Kognitif) (Jaffar & Musa, 2016)	Interval
	Sikap dapat didefinisikan sebagai cara di mana seseorang melihat dan menilai sesuatu atau seseorang, sebuah kecenderungan atau keinginan untuk merespons secara positif atau negatif terhadap suatu ide, objek, orang, atau situasi tertentu (Vargas-Sánchez, Plaza-Mejía, & Porrás-Bueno, 2016).	Sejauh mana responden yakin bahwa memilih bank syariah adalah keputusan yang bijaksana	
		Perasaan (Sikap Afektif) (Jaffar & Musa, 2016)	Interval
		Sejauh mana responden merasa bahwa memilih bank syariah adalah suatu ide yang baik	
		Keyakinan yang berhubungan dengan objek (Juliana, <i>et al.</i> , 2024).	Interval
		Mengukur sejauh mana responden cenderung memilih perbankan syariah dan tingkat kepercayaan mereka terhadap integritas dan etika pengelolaan keuangan oleh bank syariah.	
		Reaksi atau tindakan terhadap suatu benda (Juliana, <i>et al.</i> , 2024)	Interval
		Sejauh mana responden mengevaluasi konsekuensi dari keyakinan perilaku dengan melihat dampak langsung dan tidak	

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Sebagai sumber data penelitian, istilah “populasi” mengacu pada keseluruhan objek penelitian, yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, penyakit, nilai, peristiwa, sikap, dan sebagainya (Bungin, 2011). Sampel adalah bagian dari populasi yang terdiri dari beberapa individu yang dipilih secara acak, sehingga memungkinkan peneliti untuk membuat kesimpulan yang dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi yang diminati (Sekaran & Bougie, 2016). *Purposive sampling*, di mana sampel dipilih berdasarkan standar yang telah ditentukan atau pengetahuan sebelumnya tentang populasi, adalah jenis teknik pengambilan sampel yang digunakan, sedangkan *non-probability sampling* tidak memberikan kesempatan untuk mengambil sampel dari setiap unit populasi.

Adapun populasi dari penelitian ini yaitu :

1. Berdomisili di Jawa Barat
2. Beragama non-Muslim
3. Individu non-muslim yang belum pernah menggunakan bank syariah.
4. Individu non-muslim generasi Z dan Y kelahiran tahun 1981-2004

Penelitian ini menggunakan metode analisis *Partial Least Square Structural Equation Modeling* (SEM). Sampel yang diambil untuk penelitian ini menggunakan pendekatan perhitungan sampel (Hair *et al.* , (2019). Menurut Hair *et al.* (2019) ukuran sampel yang jumlah populasinya tidak diketahui dihitung dengan mengalikan 10 dari jumlah indikator variabel terbesar yaitu variabel kualitas layanan dengan lima indikator sehingga 10 dikali 5 yaitu sebesar 50 responden untuk sampel minimum. Kemudian, untuk sampel maksimum dapat dihitung dari 10 kali dari total indikator sebesar 21. Sehingga, didapatkan jumlah sampel penelitian ini adalah 208 responden.

3.5 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dalam pengumpulan datanya menggunakan teknik berupa kuesioner/angket dan tinjauan literatur. Kuesioner adalah serangkaian pertanyaan yang diajukan sebagai salah satu cara untuk mengumpulkan jawaban dari responden yang dijadikan sampel penelitian yaitu non muslim generasi Y dan Z serta berdomisili di Jawa Barat. Sampel penelitian yang didapatkan sebesar 208 responden. Kuesioner

disebarkan melalui media sosial Instagram, Twitter, dan Telegram dengan menghubungi responden satu per satu melalui direct message. Pencarian responden non-Muslim dilakukan dengan mencari akun di media sosial gereja atau kampus non-Muslim, serta melalui pencarian tagar di Twitter dengan hashtag non-Muslim atau agama tertentu. Penulis juga menghubungi responden melalui teman dan kerabat yang memiliki kenalan non-Muslim. Kemudian tinjauan literatur adalah mengumpulkan informasi tentang masalah atau subjek yang diteliti. Hal ini mencakup pemeriksaan berbagai sumber data, termasuk buku, artikel, catatan, dan laporan tentang masalah yang harus diselesaikan.

3.5.2 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen yakni kuesioner. Instrumen ini dibuat dengan mempertimbangkan skala numerikal. Skala numerik sebanding dengan skala diferensial semantik; namun, skala ini berbeda karena memiliki kata sifat bertingkat di kedua ujungnya dan terdiri dari lima atau tujuh titik, seperti yang terlihat pada ilustrasi di bawah ini (Sekaran & Bougie, 2016) :

Tabel 3. 2 Skala Ukuran Numerikal

Pernyataan kiri	Rentang Jawaban							Pernyataan kanan
Tidak setuju	1	2	3	4	5	6	7	Setuju

Sumber : (Sekaran & Bougie, 2016)

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Pada penelitian, data memainkan peran paling penting karena mewakili variabel yang sedang diteliti dan dapat digunakan untuk memperkuat atau menguji hipotesis. Karena alat pengumpul data menjadi penentu apakah data tersebut dapat dipercaya atau tidak, maka diperlukan pengujian untuk mendapatkan kualitas data yang dapat diterima. Ada dua kriteria yang harus terpenuhi oleh sebuah instrumen yang baik, yaitu validitas dan reliabilitas. Dengan menggunakan SPSS, penulis melakukan uji reliabilitas dan validitas..

3.6.1.1. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Sejauh mana sebuah instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur disebut sebagai validitas instrumen. Ini merupakan aspek penting dalam penelitian dan

pengumpulan data, untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan relevan dan dapat diandalkan. Validitas bersifat spesifik terhadap kesesuaian penafsiran yang ingin seseorang buat dengan skor dan ditentukan oleh berbagai jenis bukti, termasuk bukti yang berhubungan dengan konten, yang berhubungan dengan kriteria, dan yang berhubungan dengan konstruksi.

Teknik yang digunakan adalah teknik *corrected item total correlation*. Teknik ini juga dikenal sebagai r hitung dalam uji validitas. Kriteria pengujian validitas menurut Harjasiswi (2014) ialah;

1. Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$, maka item soal kuesioner tersebut dianggap valid.
2. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka item soal kuesioner tersebut dianggap tidak valid

Berikut adalah hasil uji validitas instrumen penelitian ini :

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas Variabel Kepercayaan

No.	R Hitung	R Tabel	Keterangan
K1	0.949	0.361	Valid
K2	0.942	0.361	Valid
K3	0.935	0.361	Valid
K4	0.963	0.361	Valid
K5	0.942	0.361	Valid
K6	0.936	0.361	Valid
K7	0.960	0.361	Valid
K8	0.919	0.361	Valid

Sumber : Output Pengolahan SPSS (diolah Penulis)

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Variabel Citra Bank

No.	R Hitung	R Tabel	Keterangan
CB1	0.817	0.361	Valid
CB2	0.909	0.361	Valid
CB3	0.654	0.361	Valid
CB4	0.887	0.361	Valid
CB5	0.761	0.361	Valid
CB6	0.876	0.361	Valid
CB7	0.844	0.361	Valid
CB8	0.817	0.361	Valid

Sumber : Output Pengolahan SPSS (diolah Penulis)

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Layanan

No.	R Hitung	R Tabel	Keterangan
KL1	0.778	0.361	Valid
KL2	0.749	0.361	Valid
KL3	0.944	0.361	Valid
KL4	0.891	0.361	Valid
KL5	0.877	0.361	Valid
KL6	0.941	0.361	Valid
KL7	0.808	0.361	Valid

KL8	0.871	0.361	Valid
KL9	0.850	0.361	Valid
KL10	0.941	0.361	Valid

Sumber : Output Pengolahan SPSS (diolah Penulis)

Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Variabel Sikap

No.	R Hitung	R Tabel	Keterangan
S1	0.840	0.361	Valid
S2	0.906	0.361	Valid
S3	0.887	0.361	Valid
S4	0.873	0.361	Valid
S5	0.943	0.361	Valid
S6	0.905	0.361	Valid
S7	0.913	0.361	Valid
S8	0.829	0.361	Valid

Sumber : Output Pengolahan SPSS (diolah Penulis)

Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Variabel Niat Menggunakan

No.	R Hitung	R Tabel	Keterangan
NM1	0.904	0.361	Valid
NM2	0.934	0.361	Valid
NM3	0.789	0.361	Valid
NM4	0.932	0.361	Valid
NM5	0.931	0.361	Valid
NM6	0.901	0.361	Valid
NM7	0.925	0.361	Valid
NM8	0.916	0.361	Valid

Sumber : Output Pengolahan SPSS (diolah Penulis)

3.6.1.2. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Reliabilitas suatu ukuran menunjukkan sejauh mana suatu pengukuran bersifat objektif (yaitu, bebas dari kesalahan) dan karenanya menjamin pengukuran yang konsisten dari waktu ke waktu dan di antara berbagai item instrumen (Sekaran & Bougie, 2016). Nilai *composite reliability* dalam SPSS dapat digunakan untuk menentukan tingkat reliabilitas konstruk. Reliabilitas suatu instrumen dapat ditentukan dengan memeriksa nilai koefisien *Cronbach's Alpha*. Koefisien *Cronbach's Alpha* yang lebih dari 0.677 menunjukkan reliabilitas alat penelitian (Ghozali I. , 2014).

Berikut hasil uji reliabilitas untuk instrumen pada penelitian ini :

Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	R Tabel	Keterangan
Niat Menggunakan	0.967	0,677	Reliabel
Kepercayaan	0.982	0,677	Reliabel
Citra Bank	0.931	0,677	Reliabel
Kualitas Layanan	0.961	0,677	Reliabel
Sikap	0.961	0,677	Reliabel

Sumber : Output Pengolahan SPSS (diolah Penulis)

3.6.2 Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif akan digunakan pada awalnya untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai gambaran deskriptif tingkat kepercayaan, citra, kualitas layanan, sikap, dan niat kelompok non-Muslim di Jawa Barat untuk menggunakan bank syariah. Statistik deskriptif adalah jenis pengolahan data yang digunakan untuk mendeskripsikan data sampel populasi untuk membuat kesimpulan. (Darwin, et al., 2021). Analisis statistik melibatkan berbagai tahapan dan prosedur untuk mengolah dan menganalisis data, yang terdiri dari :

1. Pengeditan : Tahap ini melibatkan pemeriksaan dan koreksi data jika ada kesalahan atau ketidakkonsistenan. Hal ini mencakup prosedur seperti pengecekan data pengisi identitas, pemeriksaan jawaban, klarifikasi serta pengecekan terhadap data yang dikumpulkan untuk menghindari pengurangan data.
2. Coding : Coding adalah proses pemberian angka atau kode pada data berdasarkan aturan atau kriteria tertentu. Ini membantu untuk mengatur dan mengategorikan data untuk analisis lebih lanjut
3. Scoring : Scoring adalah proses yang melibatkan pemberian nilai numerik pada data berdasarkan skala atau kriteria tertentu. Dapat dilakukan bersamaan dengan coding atau setelah coding selesai
4. Tabulasi : Tabulasi adalah proses pengorganisasian data dalam format terstruktur, seperti tabel, untuk memudahkan analisis lebih lanjut. Hal ini dapat dilakukan secara manual atau menggunakan perangkat lunak komputer

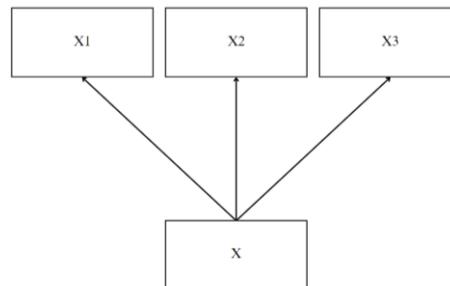
3.6.3 *Partial Least Square Structural Equation Modeling (SEM)*

Dalam *Partial Least Square Structural Equation Modeling (SEM)*, terdapat 2 jenis model pengukuran yaitu reflektif dan formatif.

3.6.3.1. Model Reflektif

Model reflektif bertindak sebagai indikator kausalitas dari konstruk ke item pengukuran, indikator dianggap sebagai konsekuensi dari variabel laten yang dimilikinya, yang berarti item-item dimanifestasikan oleh konstruk tersebut (Hanafiah, 2020). Penggunaan indikator reflektif dapat dipertukarkan, dan sampai batas tertentu, indikator tersebut bahkan dapat dihilangkan. Model reflektif menetapkan bahwa

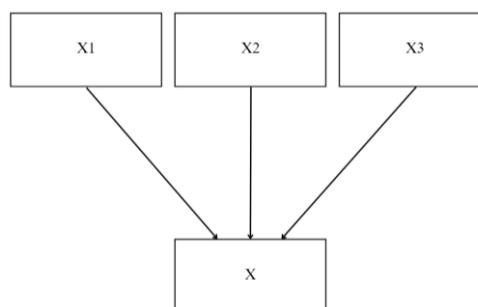
semua item pengukuran harus berkorelasi tinggi. Berikut contoh gambar model reflektif :



Gambar 3. 1 Model Reflektif

3.6.3.2. Analisis Formatif

Konstruk formatif yaitu variabel laten dianggap sebagai konsekuensi dari indikatornya masing-masing dan karena variabel laten didefinisikan oleh indikatornya, maka perubahan/penggantian indikator formatif akan mengubah makna variabel laten (Hanafiah, 2020). Semua item pengukuran model formatif tidak perlu memiliki korelasi yang tinggi. Konstruksi bergantung pada indikator, dan indikator menyebabkan konstruk itu ada. Beberapa contoh model formatif terlihat dalam literatur bisnis, dan biasanya digunakan ketika konstruknya tidak terdefinisi dengan baik atau ketika indikatornya merupakan definisi operasional dari konstruk tersebut. Berikut contoh model formatif :

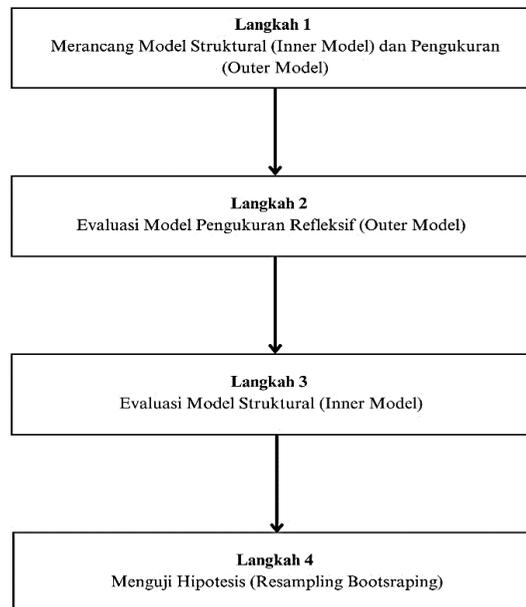


Gambar 3. 2 Model Formatif

3.6.3.3. Analisis *Partial Least Square-Structural Equation Modeling* (SEM)

Secara umum, PLS-SEM, atau yang juga disebut sebagai *PLS Path Modelling* (PLS-PM), adalah metode statistik untuk menyimulasikan interaksi multivariabel yang rumit antara variabel laten dan variabel teramati (Kusnendi & Ciptagustia, 2023). PLS-SEM digunakan dalam penelitian ini karena mencakup banyak konstruk dan indikator, mencoba untuk memprediksi hubungan antar konstruk, dan memiliki ukuran sampel

penelitian yang tidak harus berdistribusi normal dengan secara *multivariate* (Kusnendi & Ciptagustia, 2023). Ada beberapa tahap yang diperlukan dalam melakukan analisis SEM, dan setiap tahap didasarkan pada tahap sebelumnya, yang terdiri dari :



Gambar 3. 3 Langkah-Langkah Pengujian PLS-SEM

Sumber : (Kusnendi & Ciptagustia, 2023)

1. Merancang Model Struktural (*Inner Model*)

Analisis model struktural merupakan hipotesis penelitian mengenai hubungan antara konstruk, atau variabel laten. Persamaan model struktural dinyatakan dalam bentuk umum sebagai berikut :

$$\eta = \beta\eta + \gamma\xi + \zeta$$

di mana, ξ_i (ksi) adalah variabel laten eksogen, η_i (eta) adalah variabel laten endogen, γ (gamma) adalah koefisien regresi variabel laten eksogen, β (beta) adalah koefisien regresi variabel laten endogen, dan ζ (zeta) menunjukkan kesalahan persamaan struktural (*error variables*).

2. Evaluasi Model Pengukuran Reflektif (*Outer Model*)

Model pengukuran persamaan dikembangkan berdasarkan definisi operasional. Definisi operasional dari konsep, konstruk, atau variabel laten yang diteliti dikembangkan untuk menguji model struktural.

Persamaan model pengukuran reflektif dinyatakan dalam bentuk umum sebagai berikut :

$$X = \lambda_x \xi + \delta ; Y = \lambda_y \eta + \varepsilon$$

dimana, X dan Y menunjukkan indikator variabel laten eksogen ξ dan endogen η . λ_x dan λ_y menunjukkan koefisien bobot faktor (*outer loading*), dan δ (delta) menunjukkan kesalahan pengukuran variabel laten eksogen, dan ε (epilson) menunjukkan kesalahan pengukuran variabel laten endogen.

Validitas konvergen, reliabilitas konsistensi internal, dan validitas diskriminan semuanya dinilai sebagai bagian dari proses evaluasi model pengukuran reflektif.

a. *Convergent Validity*

Validitas indikator untuk variabel laten dinilai secara individual atau pada tingkat indikator, dengan menggunakan koefisien bobot faktor (*outer loadings*). Kriteria yang digunakan adalah koefisien bobot faktor dari setiap indikator harus signifikan ($p < 0,05$) dan memiliki nilai minimum 0,70. Validitas konvergen, baik secara keseluruhan maupun pada tingkat konstruk, dievaluasi dengan menggunakan statistik *average variance extracted* (AVE).

Statistik AVE dirumuskan sebagai berikut :

$$AVE = \left(\frac{\sum_{i=1}^M L_i^2}{M} \right)$$

di mana L_i adalah *standardized outer loading* (koefisien bobot faktor) untuk setiap indikator i dalam model pengukuran tertentu yang diukur dengan M indikator .

b. *Internal consistency reliability*

Langkah berikutnya dalam mengevaluasi *internal consistency reliability* adalah dengan memeriksa nilai *Cronbach's Alpha* ($C\alpha$) dan *Composite Reliability* (CR). Untuk menghitung *Cronbach's Alpha* ($C\alpha$) dan *Composite Reliability* (CR), dapat menggunakan rumus berikut ini:

$$(C\alpha) = \left(\frac{M}{M-1} \right) \left(1 - \frac{\sum_{i=1}^M s_i^2}{s_t^2} \right) ; CR = \frac{(\sum_{i=1}^M L_i)^2}{(\sum_{i=1}^M L_i)^2 + (\sum_{i=1}^M \text{var}(e_i))}$$

di mana s_i^2 menunjukkan varians indikator i dari konstruk tertentu, s_t^2 menunjukkan varians total dari semua M indikator dalam konstruk tersebut. L_i adalah *standardized outer loading* (koefisien bobot faktor) untuk setiap

indikator i , dan $\text{var}(e_i)$ adalah varians kesalahan pengukuran yang didefinisikan sebagai $1 - L_i^2$.

Model pengukuran dianggap memiliki reliabilitas yang baik dalam mengukur variabel laten jika nilai ($C\alpha$) dan CR tidak kurang dari 0.60 atau 0.70, dengan nilai ideal tidak kurang dari 0.90. Sebaliknya, nilai CR di bawah 0.60 menunjukkan *internal consistency reliability*.

c. *Discriminant Validity*

Validitas diskriminan dinilai dengan memperhitungkan tiga ukuran, yaitu *Cross-loadings Analysis*, *Fornell-Lacker Criterion*, dan *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT).

1) *Cross-loadings Analysis*

Cross-loadings Analysis merupakan pendekatan awal untuk menilai validitas diskriminan dari sebuah model pengukuran. Menurut metode ini, validitas diskriminan dianggap memadai jika nilai *outer loading* setiap indikator lebih tinggi dari nilai korelasi (*cross loadings*) antara indikator tersebut dengan variabel laten lainnya.

2) *Fornell-Larcker Criterion*

Jika nilai akar AVE dari setiap model pengukuran reflektif lebih tinggi daripada nilai korelasi antara variabel laten dengan variabel laten lainnya dalam model struktural yang diuji, maka model pengukuran reflektif dianggap memiliki validitas diskriminan yang sesuai.

3) *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT).

Jika nilai HTMT kurang dari 0.85 atau 0.90, atau jika hasil estimasi bootstrapping dari nilai HTMT pada interval kepercayaan 95% tidak menghasilkan nilai satu, maka model pengukuran dianggap memiliki validitas diskriminan yang sesuai.

3. Evaluasi Model Struktural

1) Kolinearitas

Statistik *variance inflation factor* (VIF) digunakan untuk menilai kolinearitas dengan nilai VIF sebesar 5 atau lebih menandakan jika terjadi problem kolinearitas pada suatu konstruk.

2) Koefisien Determinasi R^2

R^2 , statistik yang paling banyak digunakan dalam evaluasi model struktural, digunakan oleh model untuk menggambarkan atau meramalkan varians yang muncul dalam konstruk endogen yang tergantung. Kapasitas model untuk menjelaskan perbedaan dalam konstruk endogen meningkat dengan meningkatnya nilai R^2 . Nilai R^2 sebesar 0.75, 0.50, atau 0.25 secara praktis dianggap substansial, sedang dan lemah (Hair *et al.*, (2011).

4) Koefisien *Effect Size* (f^2)

Koefisien *Effect Size* menilai seberapa baik beberapa konstruk eksogen dapat menjelaskan varians konstruk endogen. Semakin besar kapasitas konstruk eksogen untuk menjelaskan varians konstruk endogen, semakin tinggi nilai f^2 -nya. Hair (2017) menyatakan bahwa pengaruh yang kecil, sedang, dan besar ditunjukkan oleh nilai f^2 masing-masing sebesar 0.02, 0.15, dan 0.35. Jika nilai f^2 kurang dari 0.02, maka hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh konstruk eksogen terhadap variasi konstruk endogen.

5) Koefisien Stone-Geisser's Q^2

Nilai Q^2 yang lebih besar dari nol untuk konstruk endogen tertentu menunjukkan akurasi prediksi model dapat diterima untuk konstruk endogen tersebut. Pada saat yang sama, nilai Q^2 kurang dari nol menunjukkan model yang diuji kurang memiliki relevansi prediktif.

6) Analisis Goodness of Fit (GoF)

Pengujian secara individual atau lokal terhadap setiap koefisien jalur model struktural dan koefisien bobot faktor model pengukuran disebut sebagai pengujian model. Model pengukuran dan model struktural secara keseluruhan diuji secara global atau uji kesesuaian (*goodness-of-fit*). melalui proses yang dikenal sebagai pengujian model fit. Diharapkan bahwa karakteristik populasi akan cukup sesuai dengan hasil estimasi parameter model data sampel. GoF dihitung dengan mengalikan model R^2 dengan *average communalities*. Berikut ini adalah cara penghitungan indeks GoF:

$$GoF = \sqrt{Com \times R^2}$$

- 7) *Average communalities* diwakili oleh Com bergaris, sedangkan nilai R^2 model rata-rata diwakili oleh R^2 bergaris di atas. Angka GoF memiliki tiga interpretasi: 0.1 (GoF rendah), 0.25 (GoF sedang), dan 0.38 (GoF besar). Nilai GoF berkisar antara 0 hingga 1
- 8) Signifikansi dan Relevansi Koefisien Jalur (*path coefficient*)

Sejauh mana konstruk eksogen mempengaruhi konstruk endogen diukur dengan koefisien jalur. Oleh karena itu, pengujian signifikansi hubungan antara konstruk eksogen dan endogen perlu dilakukan untuk menentukan signifikansi koefisien jalur.

Statistik uji t digunakan untuk menguji koefisien jalur. Menurut kriteria, H_0 ditolak jika hasil estimasi menghasilkan nilai t hitung dengan kemungkinan kesalahan empiris kurang dari 0,05 atau jika nilai $p \leq 0,05$. *Bootstrap confidence intervals* atau *bootstrap bias-corrected confidence intervals* digunakan untuk menguji koefisien jalur. Standarnya adalah jika hasil estimasi bootstrap mampu menghasilkan estimasi koefisien rute yang tidak menghasilkan nilai 0 pada tingkat kepercayaan 95%, maka H_0 ditolak

Adapun rumusan hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis Pertama

$H_0 : \beta = 0$, artinya kepercayaan tidak berpengaruh positif niat individu non-Muslim dalam menggunakan bank syariah

$H_a : \beta > 0$, artinya kepercayaan berpengaruh positif terhadap niat individu non-Muslim dalam menggunakan bank syariah

b. Hipotesis Kedua

$H_0 : \beta = 0$, artinya citra bank tidak berpengaruh positif terhadap niat individu non-Muslim dalam menggunakan bank syariah

$H_a : \beta > 0$, artinya citra bank berpengaruh positif terhadap niat individu non-Muslim dalam menggunakan bank syariah

c. Hipotesis Ketiga

$H_0 : \beta = 0$, artinya kualitas layanan tidak berpengaruh positif terhadap niat individu non-Muslim dalam menggunakan bank syariah

$H_a : \beta > 0$, artinya kualitas layanan berpengaruh positif terhadap niat individu non-Muslim dalam menggunakan bank syariah

d. Hipotesis Keempat

$H_0 : \beta = 0$, artinya sikap tidak berpengaruh positif terhadap niat individu non-Muslim untuk menggunakan bank syariah

$H_a : \beta > 0$, artinya sikap berpengaruh positif terhadap niat individu non-Muslim untuk menggunakan bank syariah

e. Hipotesis Kelima

$H_0 : \beta = 0$, artinya sikap tidak memediasi kepercayaan terhadap niat individu non-Muslim untuk menggunakan bank syariah

$H_a : \beta > 0$, artinya sikap memediasi kepercayaan terhadap niat individu non-Muslim untuk menggunakan bank syariah

f. Hipotesis Keenam

$H_0 : \beta = 0$, artinya sikap tidak memediasi citra terhadap niat individu non-Muslim untuk menggunakan bank syariah

$H_a : \beta > 0$, artinya sikap memediasi citra terhadap niat individu non-Muslim untuk menggunakan bank syariah

g. Hipotesis Ketujuh

$H_0 : \beta = 0$, artinya sikap tidak memediasi kualitas layanan terhadap niat individu non-Muslim untuk menggunakan bank syariah

$H_a : \beta > 0$, artinya sikap memediasi kualitas layanan terhadap niat individu non-Muslim untuk menggunakan bank syariah

4. Membuat kesimpulan

Menarik kesimpulan dari data statistik mengacu pada penarikan kesimpulan dari hasil pengujian hipotesis penelitian. Temuan penelitian dibahas dengan menggunakan materi dari kesimpulan statistik.